**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)**

**Oleh :**

**Sarah Setyowati**

**20131112007**

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 7 Juli 2017

Pembimbing Skripsi,

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : Sarah Setyowati |
| NIM | : 20131112007 |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015) |
| Tanggal Ujian | : 4 Agustus 2017 |
| Ketua Penguji | : Dr. Muhammad Yusuf, Ak., CA |
| Anggota Penguji | : 1. Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA |
| | 2. Zulfison, S.Ag., MA |

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian komprehensif.

| | |
|---|---|
| Pada tanggal | : 4 Agustus 2017 |
| Dengan hasil | : LULUS |

Tim Penguji

Ketua,

(Dr. Muhammad Yusuf, Ak., CA)

Anggota 1,

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

Anggota 2,

(Zulfison, S.Ag., MA)



Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas..., Sarah Setyowati, Ak.-IBS, 2017

# LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Setyowati

NIM : 20131112007

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 7 Juli 2017

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sarah Setyowati



Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas..., Sarah Setyowati, Ak.-IBS, 2017

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Setyowati

NIM : 20131112007

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal : 7 Juli 2017

Yang menyatakan,

(Sarah Setyowati)

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkah rahmat, nikmat dan hidayatNya yang selalu mengiringi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)" ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari peranan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, Ak., M.E., CA.
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Ir. Mahir Shah Emil Akbar.
5. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga selesai.

6. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, Ak., CA dan Bapak Zulfison, S.Ag., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, (Alm.) H. Zairas Rasyidin dan Hj. Anna Sophia yang selalu memberikan doa dan dukungan materil, moral serta motivasi kepada penulis dari awal kuliah hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kakak tersayang, Tony Abdul Muis yang selalu menghibur dan selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan selama di STIE Indonesia Banking School, Nyimas, Rhea, Berdina, Clarisa, Jessica, Atika, Amiko, Bella, Arin, Muti, Elly, Kardina, Fransiska dan Raynadya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Teman-teman belajar bersama, Randy, Ronaldy, Fadel, dan Noval yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman satu bimbingan, Destia, Kak Marsya dan Krisno yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Kak Nanda, Astrid dan Deane yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Manajemen, Donny, Faiz, Andri, Andika, Aryo yang selalu menghibur dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman SMA, Aya, Aci, Sasa, Fajar dan Maudy yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

14. Irfan Aditya Nugraha yang selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis, dan memberikan dukungan serta semangat setiap saat.
15. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School Angkatan 2013 tanpa terkecuali. Terimakasih atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.
16. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa dan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Jakarta, 7 Juli 2017

Sarah

Sarah Setyowati

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF ..... i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI ..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ……..iv
KATA PENGANTAR ..... iv
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
ABSTRAK ..... xiv
*ABSTRACT* ..... xv
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Perumusan Masalah ..... 8
1.3 Pembatasan Masalah ..... 8
1.4 Tujuan Penelitian ..... 8
1.5 Manfaat Penelitian ..... 9
1.6 Sistematika Penulisan ..... 10
BAB II TINJAUAN LITERATUR ..... 12
2.1 Landasan Teori ..... 12
2.1.1 Teori *Signalling* ..... 12
2.2 Opini Audit ..... 13
2.3 *Going Concern* ..... 17
2.4 Laporan Auditor Dengan Tambahan Paragraf Berkaitan Dengan *Going Concern* ..... 20
2.5 Ukuran Perusahaan ..... 23
2.6 Profitabilitas ..... 24
2.7 Kualitas Audit ..... 25
2.8 Penelitian Terdahulu ..... 29

2.9 Kerangka Pemikiran ..... 40
2.10 Hipotesis ..... 40
2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* ..... 40
2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* ..... 42
2.10.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* ..... 43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 45
3.1 Objek Penelitian ..... 45
3.2 Desain Penelitian ..... 45
3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data ..... 46
3.3.1 Jenis Data ..... 46
3.3.2 Sumber Data ..... 46
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 46
3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian ..... 47
3.4.1 Ukuran Perusahaan ..... 47
3.4.2 Profitabilitas ..... 47
3.4.3 Kualitas Audit ..... 48
3.4.4 Opini Audit *Going Concern* ..... 48
3.5 Model Penelitian ..... 50
3.6 Metode Penelitian ..... 51
3.6.1 Statistik Deskriptif ..... 51
3.6.2 Multikoloniearitas ..... 51
3.6.3 Overall Test ..... 52
3.6.4 Goodness of Fit ..... 53
3.6.5 Nagelkerke R Square ..... 53
3.6.6 Classification Plot ..... 54
3.6.7 Partial Test ..... 54
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN ..... 56
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian ..... 56

4.2 Hasil Penelitian ..... 57
4.2.1 Statistik Deskriptif ..... 57
4.2.2 Multikolineritas ..... 60
4.2.3 Overall Test ..... 62
4.2.4 Goodness of Fit ..... 64
4.2.5 Nagelkerke R Square ..... 65
4.2.6 Classification Plot ..... 66
4.2.7 Model Regresi Logistik ..... 68
4.2.8 Partial Test ..... 70
4.3 Analisis Hasil ..... 72
4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* ..... 72
4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* ..... 73
4.3.3 Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* ..... 75
4.4 Implikasi Manajerial ..... 76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 78
5.1 Kesimpulan ..... 78
5.2 Saran ..... 79
DAFTAR PUSTAKA ..... 82
LAMPIRAN ..... 86
*CURRICULUM VITAE* ..... 91

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendapatan dan Data Lain untuk KAP *Big Four* ..... 29
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 34
Tabel 3 1 Rangkuman Operasionalisasi Variabel ..... 49
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel ..... 56
Tabel 4.2 Daftar Sampel ..... 57
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif ..... 58
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 61
Tabel 4.5 Hasil *Overall Model Fit Test* 1 ..... 63
Tabel 4.6 Hasil *Overall Model Fit Test* 2 ..... 63
Tabel 4.7 Hasil *Goodness of Fit Test* ..... 65
Tabel 4.8 Hasil *Nagelkerke R Square* ..... 66
Tabel 4.9 Hasil *Classification Plot* ..... 67
Tabel 4.10 Hasil Model Regresi Logistik ..... 68
Tabel 4.11 Hasil Uji *Partial* ..... 70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pedoman Pernyataan Pendapat *Going Concern* ..... 22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran ..... 40

# DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN ..... 86
LAMPIRAN 2 OUTPUT SPSS ..... 88

# ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 67 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

**Kata Kunci** : *going concern,* ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), kualitas audit.

## *ABSTRACT*

*The purpose of this research is to examine and analyze relation between independent variable of firm size, profitability (ROA), and audit quality to acceptance of going concern audit opinion. Sampling determined by using purposive sampling method which listed on Indonesia Stock Exchange, it consist 67 mining companies. Data obtained as secondary data on financial report 2011-2015. The analysis tools on this research is using binary regression logistic analysis. The hypothesis is based on prior research with similar topic and another supporting theory. The result of this research shows that firm size unrelated significantly with going concern audit opinion, profitability (ROA) related negative significantly with going concern audit opinion, and audit quality related negative significantly with going concern audit opinion.*



***Keywords :*** *going concern, firm size, profitability (ROA), audit quality.*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Banyaknya kasus mengenai manipulasi laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh perusahaan besar, salah satunya adalah perusahaan Enron yang terjadi pada tahun 2002. Dimana perusahaan Enron merupakan perusahaan energi terbesar di Amerika, dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan atas kasusnya tersebut. Kebangkrutan perusahaan Enron terjadi karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal perusahaan (Widyantari, 2011). Kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen berdampak signifikan, baik di Amerika maupun di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah terjadinya pembaharuan tatanan kondisi maupun regulasi praktik bisnis di Amerika seperti diterbitkan Sarbanes Oxley Act (SOX) pada bulan Juli 2002 yang membuat perubahan terhadap praktik audit seperti pelanggaran memberikan jasa non audit kepada perusahaan yang di audit (Sri Werastuti, 2013).

Dengan banyaknya kasus manipulasi keuangan seperti kasus Enron, maka Menteri Keuangan di Indonesia membuat ketentuan mengenai aturan rotasi jasa akuntan publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 5 Februari 2008 dalam Pasal 3 ayat (1) diatur bahwa :

"Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut."

Namun pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa :

"Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut."

Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu alasan untuk investor dalam menanamkan modalnya, karena dapat menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh investor, maka dibutuhkannya auditor yang berperan untuk menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan (Wulandari, 2014). Berdasarkan Standar Auditing 341 No. 30, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Nantinya auditor akan

mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, opini tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Salah satu opini audit yang dikeluarkan auditor yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive* (Alichia, 2013). Sedangkan menurut ISA (2013), opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan oleh auditor untuk memastikan bahwa suatu entitas dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Asumsi *going concern* yang diberikan oleh auditor membantu investor untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak kedalam perusahaan *auditee* yang terkena opini audit *going concern* (Ulya, 2012). Biasanya calon investor akan meragukan perusahaan tersebut dan menganggap bahwa perusahaan tersebut nantinya dapat mengalami penurunan dalam menjalankan usahanya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkannya opini audit *going concern* menurut Arma (2013) antara lain adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, kreditur dan pelanggan serta karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan

dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Kristiana, 2012). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang akan menjadi sampel. Mutchler (1991) dalam Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berskala besar tentunya lebih mudah dalam mendapatkan dana, baik berupa pinjaman dari kreditur maupun dana yang berasal dari investor untuk mendanai usahanya. Maka, semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, karena opini audit *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (Ginting & Suryana, 2014).

Pentingnya laporan keuangan bagi investor salah satunya untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan (Sugiono, 2009). Investor dapat melihat profitabilitas perusahaan dengan melihat hasil *asset* yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar *asset* yang dimiliki perusahaan, menujukkan bahwa perusahaan lancar dalam kegiatan operasionalnya dan menggambarkan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan akan baik kedepannya.

Permasalahan *going concern* merupakan hal penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen di laporan keuangan

perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan usahanya serta terhindar dari kebangkrutan (Tjahjani & Novianti, 2014). Jika perusahaan memiliki performa yang rendah, auditor yang memiliki kualitas yang tinggi tentunya akan mudah untuk mendeteksi penyebab dari penurunan performa perusahaan (Yaari & Zhang, 2013). Seperti misalnya auditor *Big Four* yang merupakan auditor terkenal dan memiliki reputasi yang tinggi, tentunya auditor *Big Four* memiliki kualitas audit yang baik pula dalam mengaudit suatu laporan keuangan kliennya. Menurut Elfarini (2007) dalam Sutedja (2010), kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit dan melaporkannya pada laporan auditor.

Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh Murtin dan Anam (2008). Dalam penelitiannya, ditemukan hubungan kualitas audit yang diukur dengan besaran KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern.* Hal ini tentunya menunjukkan bahwa perlunya auditor yang memiliki kualitas yang baik dan independensi yang tinggi sehingga tidak terjadi lagi kasus manupulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berskala besar seperti kasus Enron yang berakibat kebangkrutan pada perusahaannya dan menyebabkan profesi akuntan publik mendapat kritikan. Karena banyaknya penghakiman terhadap akuntan publik yang dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang di audit (Melania *et al.,* 2016). Sehingga reputasi sebuah kantor akuntan publik dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan dipertaruhkan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti pada tahun 2007 dengan judul "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Pada penelitian ini, tahun yang diamati mengambil tahun 2011-2015 sedangkan penelitian terdahulu periode tahun yang diamatinya adalah 1997-2002. Lalu peneliti mengganti variabel *debt default* dan *opinion shopping* dengan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Untuk variabel kualitas audit, peneliti menggunakan ukuran KAP sebagai proksinya, sedangkan penelitian terdahulu pada variabel kualitas audit menggunakan auditor *industry specialization*. Dan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.

Selain Praptitorini dan Januarti (2007), Alichia (2013) juga meneliti mengenai opini audit *going concern.* Variabel yang digunakannya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alichia (2013) yaitu variabel penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit. Lalu pada sampel dan tahun penelitian, Alichia (2013) menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tambang periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dipilih dalam

penelitian ini karena dari data yang ditemukan menyatakan bahwa pada tahun 2012 laba emiten tambang mengalami anjlok sebesar 30%. Salah satu penyebabnya adalah merosotnya harga jual pada sektor batu bara yaitu sekitar US$ 90 juta per ton dibanding tahun 2011 yang masih sekitar US$ 100 juta per ton. Berdasarkan laporan keuangan emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, laba emiten tambang secara keseluruhan disepanjang tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 30,1%. Seperti perolehan laba bersih dari perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang mengalami penurunan 30% dari tahun 2011 sebesar US$ 552,103 juta menjadi US$ 383,307 juta. Lalu perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) juga mengalami penurunan sebesar 93% dari tahun 2011 sebesar US$ 94 juta, menjadi US$ 6 juta pada tahun 2012 (detik.com, 2013).

Dengan melihat adanya penurunan laba yang cukup signifikan terhadap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan untuk periode selanjutnya. Karena jika semakin menurun laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin menurun juga performa perusahaan dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern"*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern?*
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern?*
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern?*

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Pembatasan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis fokus membahas variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
3. Penulis membatasi periode penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2011-2015.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para investor yang ingin berinvestasi, agar mempunyai pertimbangan dalam menetapkan keputusan investasi disuatu perusahaan.

2. Bagi KAP

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi KAP dalam memberikan opini audit yang mengacu kepada kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

3. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian opini audit *going concern.*

4. Bagi praktisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para praktisi yang terkait, dalam memberikan penelitian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang kemudian dijabarkan menjadi lebih rinci dalam beberapa sub bab. Berikut penjelasan masing-masing sub bab :

1. **BAB I Pendahuluan**

   Pada bab ini, peneliti membahas secara singkat latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

2. **BAB II Kajian Teori**

   Dalam bab ini menjelaskan secara ringkas teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang dibahas pada penelitian, menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan yang menjadi dasar penelitian.

3. **BAB III Metodologi Penelitian**

   Dalam bab ini terdiri dari pemaparan mengenai objek penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penggunaan variabel serta teknik analisis data.

4. **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

   Pada bab ini, berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

5. **BAB V Kesimpulan dan Saran**

   Pada bab terakhir ini akan disertakan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial serta saran bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.

# BAB II

# TINJAUAN LITERATUR

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori *Signalling*

Teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik maupun berita buruk (Godfrey *et al.,* 2010). Menurut Sulistyanto (2008), teori sinyal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada investor dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Sinyal tersebut diberikan karena perusahaan memiliki kelebihan informasi dibandingan dengan investor.

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi telah diungkapkan kepada publik, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini, opini audit *going concern* merupakan sinyal dari suatu perusahaan yang harus di informasikan kepada investor atau para pengguna laporan keuangan dengan melalui pemberian opini oleh auditor. Auditor memberikan opini audit *going concern* berdasarkan atas informasi dari laporan keuangan perusahaan yang di auditnya, sesuai dengan proses audit yang

dilaksanakan. Dengan adanya opini audit *going concern,* maka investor dapat menerima sinyal mengenai kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu.

## 2.2 Opini Audit

Pada saat melaksanakan penugasan umum, auditor diberi tugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang di auditnya (Diyanti, 2010). Opini yang diberikan auditor merupakan bagian dari laporan audit. Menurut Arens *et al.* (2014), laporan audit adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses audit. Laporan audit merupakan hal yang penting dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Siahaan, 2010).

Seperti dalam halnya menentukan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan, SA 700 menyatakan bahwa auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai mengenai laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Karena opini yang telah dibuat oleh auditor merupakan informasi untuk pihak luar seperti para calon investor untuk pengambilan keputusannya.

Berdasarkan SPAP SA 500 Seksi 508 tahun 2011 terdapat lima opini yang dapat dikeluarkan auditor dalam laporan audit, yaitu :

1. **Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)**

   Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar *auditing*, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.

2. **Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)**

   Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar *auditing,* penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya. Keadaan tersebut meliputi :

   a. Pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan independen lainnya. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf pengantar untuk menegaskan pemisahan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit.

   b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan

disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.

d. Terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.

e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan.

g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

**3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)**

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, kecuali

untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan antara lain :

a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.
c. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

**4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)**

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

**5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)**

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila :

a. Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.

b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 2.3 *Going Concern*

*Going concern* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya di masa yang akan mendatang. Menurut Ardika & Ekayani (2013), *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, pemberian opini audit *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Berdasarkan Standar Auditing 341 No. 30, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). ISA 570 memberikan petunjuk mengenai tanggung jawab auditor dalam audit atas

laporan keuangan berkenaan dengan penggunaan asumsi usaha berkesinambungan dan penilaian manajemen mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya sebagai usaha berkesinambungan. Dalam Tuanakotta (2013) terdapat dua tahap dalam proses audit atas kesinambungan usaha, yaitu :

**Tahap 1-*Risk Assessment* (Penilaian Risiko)**

1. Pertimbangkan dan tanya kepada manajemen apakah ada peristiwa atau kondisi yang mungkin menimbulkan keraguan mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya sebagai usaha yang berkesinambungan.
2. Telaah penilaian yang dilakukan manajemen (*management assessment*) tentang kemungkinan adanya peristiwa atau kondisi tersebut diatas, dan tanggapan atau rencana manajemen menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut.
3. Tetap waspada terhadap peristiwa atau kondisi yang berpotensi mengancam kesinambungan usaha selama berlangsungnya audit.
4. Tanya kepada manajemen tentang peristiwa atau kondisi diluar/sesudah periode penilaian yang dilakukan manajemen.
5. Pertimbangkan fakta atau informasi tambahan yang masuk secara bertahap (kewaspadaan selama audit berlangsung).

**Tahap 2-*Reporting* (Pelaporan)**

1. Tentukan apakah :
   a. Ketidakpastian material terjadi, berkenaan dengan peristiwa atau kondisi yang diidentifikasi.
   b. Penggunaan asumsi bahwa usaha entitasnya akan berkesinambungan, masih tepat.
2. Apakah laporan keuangan menjelaskan secara utuh "kekhawatiran" akan peristiwa atau kondisi, dan mengungkapkan setiap ketidak pastian yang material?
3. Peroleh representasi manajemen (*manajement representations*).

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan menurut SPAP Seksi 341 tahun 2011 :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan, seperti gempa bumi atau banjir.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

## 2.4 Laporan Auditor Dengan Tambahan Paragraf Berkaitan Dengan *Going Concern*

Bagi para pengguna laporan keuangan, laporan audit merupakan salah satu hal terpenting dalam pengambilan keputusan. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Alichia, 2013). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditunjukkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan (Rahman & Siregar, 2012).

Menurut IPSA (Interpretasi Pernyataan Standar *Auditing*) nomor 30 tentang "Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas" maka auditor perlu mempertimbangkan 3 hal sebagai berikut :

1. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya untuk mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan perusahaannya.
2. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
3. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan SPAP 2011 SA Seksi 341, beberapa contoh kondisi atau peristiwa yang menunjukkan bahwa adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut :

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
3. Masalah *intern,* misalnya terjadi pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise,* lisensi atau paten yang penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

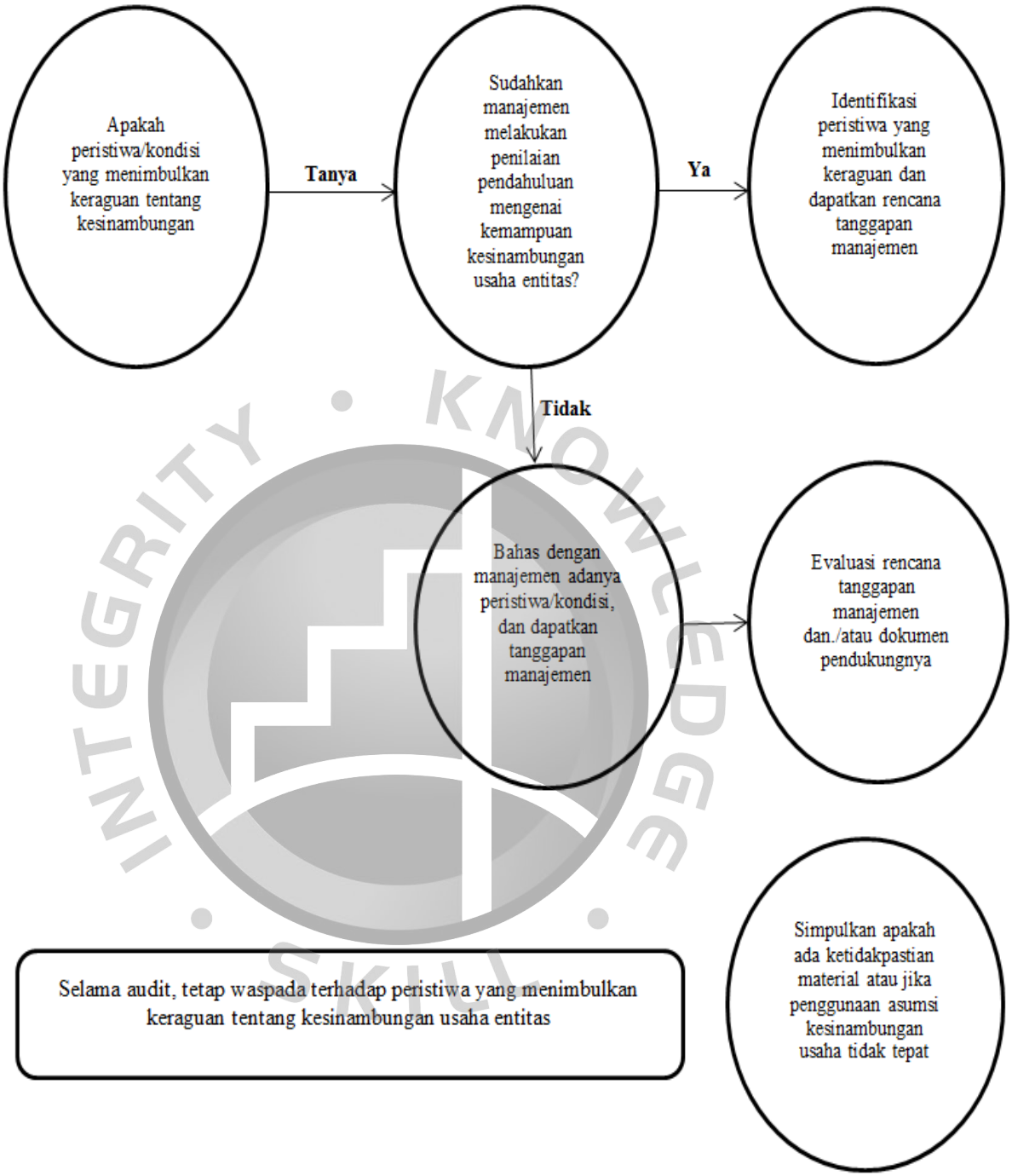


**Gambar 2.1 Pedoman Pernyataan Pendapat *Going Concern***

Sumber : Tuanakotta (2011)

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai aset maupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Kristiana, 2012). Menurut Harjito (2015), perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu, perusahaan besar diharapkan dapat lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif, memberikan suatu pertanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menuju arah kebangkrutan. Mutchler (1991) dalam Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berskala besar tentunya lebih mudah dalam mendapatkan dana, baik berupa pinjaman dari kreditur maupun dana yang berasal dari investor untuk mendanai usahanya.

## 2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Kieso, 2013). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio ini merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Widyantari, 2011).

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit (Saifudin & Trisnawati, 2016).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai efisiensi suatu perusahaan dalam

memanfaatkan aktivanya pada kegiatan operasional. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Sari & Ruhiyat, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA, yaitu :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Sumber : Kieso (2013)

Keterangan :

*Return on Asset* : Rasio laba terhadap aset perusahaan

*Net Income* : Laba bersih setelah pajak

*Average Total Asset* : Rata-rata nilai total aset perusahaan

**2.7 Kualitas Audit**

Sesuai dengan teori *signalling* yang mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dalam penelitian ini pihak yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berasal dari auditor. Dengan melalui pemberian opininya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Junaidi dan Jogiyanto (2010) dalam Harjito (2015) mengemukakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat

masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Sama dengan pernyataan Januarti (2009) yang mengemukakan bahwa apabila auditor yang memiliki reputasi baik tentunya cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Auditor skala besar seperti *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut menunjukkan bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya (Rahim, 2016).

Arens *et al.* (2014) menyatakan standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Pedoman paling luas yang tersedia adalah 10 standar *auditing* yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards* = GAAS). Berdasarkan SPAP 2011, standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Standar umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
   b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar pekerja lapangan

a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa

pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas relevan dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas, karena menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan (Sari, 2012). Auditor yang dianggap memiliki kualitas tinggi adalah auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four.* Adapun pendapatan dan data lain untuk KAP *big four* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Pendapatan dan Data Lain untuk KAP *Big Four***

| 2012 Size by Revenue | Firm | Net Revenue – U.S Only (in $ millions) | Partners | Professional | U.S Offices | Percentage of Total Revenue from Accounting & Auditing/Taxes/ Management Consulting and Other |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BIG FOUR | | | | | | |
| 1 | Delloitte | $ 11,939 | 2,886 | 38,301 | 100 | 32/20/48 |
| 2 | PricewaterhouseCoopers | $ 8,844 | 2,290 | 25,237 | 73 | 48/29/23 |
| 3 | Ernst & Young | $ 7,500 | 2,400 | 19,400 | 78 | 40/31/29 |
| 4 | KPMG | $ 5,361 | 1,744 | 15,664 | 88 | 43/26/31 |

Sumber : Arens *et al.* (2014)

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian W. Robert Knechel & Ann Vanstraelen (2007) dengan judul "*The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinion*". Menggunakan sampel 309 perusahaan khusus Belgian yang bangkrut pada periode 1992-1996. Variabel dependen yang digunakan adalah opini *going concern.* Variabel independennya adalah audit *tenure* dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern,* audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern.*

Penelitian Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2007) dengan judul "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Sampel yang digunakan adalah 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1997-2002. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini *going concern.* Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi dengan *auditor industry specialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* variabel *debt default* berpengaruh positif signifikan, dan variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern.*

Penelitian Alex Murtin & Choirul Anam (2008) dengan judul "Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Dengan sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2000-2007. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini *going concern.* Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit, *debt default,* dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan besarnya KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern, debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern,* dan kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan model Zscore Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Penelitian Christian Sutedja (2010) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur". Menggunakan sampel 107 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern.* Dan variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern,* solvabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern,* likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern,* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Penelitian Fitri Tri Diyanti (2010) dengan judul "Pengaruh *Debt Default,* Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *go public* yang terdapat di BEI yang bergerak dibidang jasa pada tahun 2005-2009. Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern.* Variabel independennya adalah *debt default,* pergantian auditor dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern,* pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern,* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Penelitian Daroush Foroghi & Amir Mirshams Shahshahani (2012) dengan judul "*Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy".* Penelitian ini menggunakan sampel 54 perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang terdaftar di Tehran *Stock Exchange* periode 2001-2010. Variabel dependen penelitian ini adalah opini *going concern.* Variabel independen adalah ukuran perusahaan, *financial stress, bankruptcy lag, operating cash flow, operating cash flow divided by current liabilities* dan *operating cash flow divided by total liabilities.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern, financial stress* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern, bankruptcy lag* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern, operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern, operating cash flow divided by current liabilities* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* dan *operating cash flow divided by total liabilities* berpengaruh positif terhadap opini *going concern.*

Penelitian Hila Fogel Yaari & Ping Zhang (2013) dengan judul "*Is an Auditors Propensity to Issue Going Concern Opinions Related to Audit Quality?".* Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang mengajukan laporan keuangan antara bulan Januari tahun 2000 dan Desember tahun 2011. Variabel dependen penelitian ini opini *going concern.* Variabel independen adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Penelitian Yashinta Putri Alichia (2013) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2009-2011. Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern.* Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern,* pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern,* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern.*

Penelitian Soliyah Wulandari (2014) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*". Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern.* Variabel independennya adalah reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern,* kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern,* opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Penelitian Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra (2016) dengan judul "Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Sampel yang digunakan adalah 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014. Variabel dependennya adalah opini audit *going concern.* Variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan, audit *tenure,* dan reputasi auditor. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern, leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern,* ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern, audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern,* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

**Tabel 2.2**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Peneliti** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** | ***Research Gap*** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | W. Robert Knechel & Ann Vanstraelen (2007) | Variabel Independen: Kualitas audit, dan audit *tenure*<br><br>Variabel Dependen: Opini *going concern* | Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern,* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern.* | 1. Mengganti variabel audit *tenure* dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor tambang. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2007) | Variabel Independen: Kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping*<br><br>Variabel Dependen: Opini *going concern* | Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern. Debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern. Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern.* | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel *debt default* dan *opinion shopping* dengan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. |
| 3 | Alex Murtin & Choirul Anam (2008) | Variabel Independen: Kualitas audit, *debt default,* dan kondisi keuangan perusahaan<br><br>Variabel Dependen: Opini *Going Concern* | Kualitas audit, *debt default,* dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel *debt default,* dan kondisi keuangan perusahaan dengan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. |
| 4 | Christian Sutedja (2010) | Variabel Independen: Kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit | Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, solvabilitas | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern,* likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern,* opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern,* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* | 3. Mengganti variabel kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas. |
| 5 | Fitri Tri Diyanti (2010) | Variabel Independen: *Debt default,* pergantian auditor dan ukuran perusahaan<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | *Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Pergantian auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going* | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel *debt default* dan pergantian auditor dengan profitabilitas dan kualitas audit. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *concern.* | |
| 6 | Daroush Foroghi & Amir Mirshams Shahshahani (2012) | Variabel Independen: ukuran perusahaan, *financial stress, bankruptcy lag, operating cash flow, operating cash flow divided by current liabilities* dan *operating cash flow divided by total liabilities*<br><br>Variabel Dependen: Opini *going concern* | Ukuran perusahaan, *financial stress dan bankruptcy lag* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern. Operating cash flow* dan *operating cash flow divided by current liabilities* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern. operating cash flow divided by total liabilities* berpengaruh positif terhadap opini *going concern.* | 1. Mengganti seluruh variabel kecuali ukuran perusahaan dengan kualitas audit dan profitabilitas.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor tambang. |
| 7 | Hila Fogel Yaari & Ping Zhang (2013) | Variabel Independen: Kualitas audit<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* | 1. Menambahkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor tambang. |
| 8 | Yashinta Putri Alichia (2013) | Variabel Independen: Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, | Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going* | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | opini audit tahun sebelumnya<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | *concern.* Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern.* | tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dengan variabel profitabilitas dan kualitas audit. |
| 9 | Soliyah Wulandari (2014) | Variabel Independen: Reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan rasio keuangan<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern,* kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern,* opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio keuangan tidak berpengaruh | 1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan rasio keuangan dengan variabel profitabilitas dan kualitas audit. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | terhadap pemberian opini audit *going concern.* | |
| 10 | Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra (2016) | Variabel Independen: Profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan, audit *tenure,* reputasi auditor.<br><br>Variabel Dependen: Opini audit *going concern* | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern, leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern,* ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern, audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern,* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* | 1. Sampel yang digunakan perusahaan sektor pertambangan.<br>2. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.<br>3. Mengganti variabel *leverage,* audit *tenure* dan reputasi auditor dengan variabel kualitas audit. |

Sumber : Olahan Penulis (2017)

## 2.9 Kerangka Pemikiran

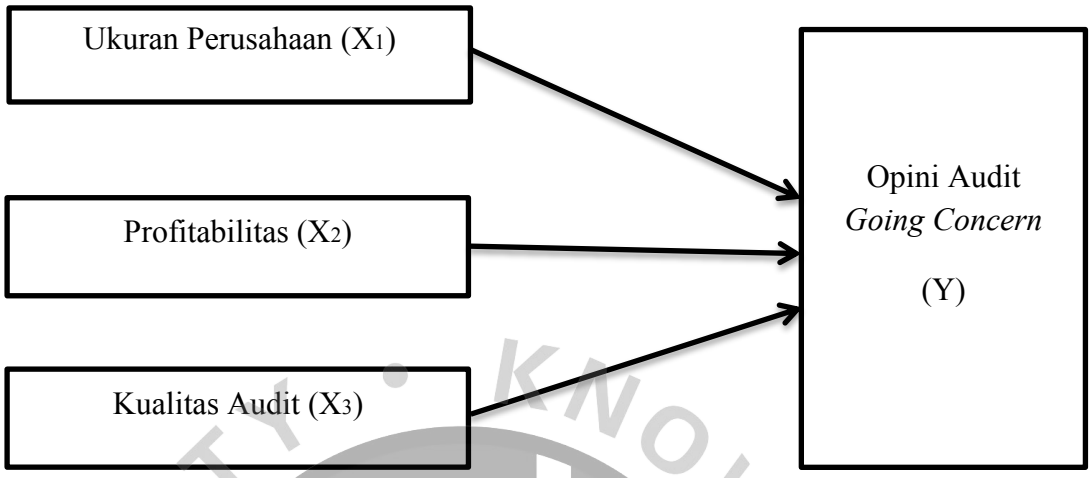


**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Olahan Penulis (2017)

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu seperti uraian sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian seperti gambar diatas. Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dilihat bahwa penulis meneliti hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit dengan opini audit *going concern*.

## 2.10 Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai aset maupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif, memberikan suatu pertanda bahwa

ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menuju arah kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki perusahaan, dapat terlihat bagaimana kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu kedepannya. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap mampu untuk menjaga kelangsungan hidupnya dimasa depan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerima opini audit non *going concern.*

Soliyah Wulandari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf *going concern.* Ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total aktiva juga tidak menjadi faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Jadi perusahaan besar dan memiliki nilai aktiva yang besar juga belum tentu menjadikan perusahaan tidak mendapat opini audit dengan paragraf *going concern.*

Perusahaan dengan pertumbuhannya yang positif tentunya memberikan tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang. Penelitian oleh Fitri Tri Diyanti (2010) memberikan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan

tersebut di masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian besar kecil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

**$H_1$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.***

### 2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio profitabilitas merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Widyantari, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Widyawati (2009) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total asset* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Hubungan *return on total asset* dengan opini audit adalah semakin kecil *return on total asset* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan manajemen efisiensi secara keseluruhan semakin menurun sehingga ada keraguan mengenai *going concern* perusahaan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Christian Sutedja (2010) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin rendah rasio

profitabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern* atau sebaliknya.

**$H_2$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.***

### 2.10.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna bagi pengambil keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila kliennya terdapat masalah mengenai *going concern* (Sari, 2012). Seperti halnya auditor yang mempunyai ukuran KAP lebih besar cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada saat klien terdapat masalah mengenai kelangsungan hidupnya. Menurut Elfarini (2007) dalam Sutedja (2010), kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit dan melaporkannya pada laporan auditor.

Dalam penelitian Fera Tjahjani dan Rysa Feryna Novianti (2014) yang menemukan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Namun penelitian Alex Murtin dan Choirul Anam (2008) menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan besaran KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Auditor yang berasal

dari KAP skala besar memiliki kualitas yang lebih baik sehingga mampu untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

**$H_3$ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.***

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 41 perusahaan. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Kriteria untuk sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
3. Perusahaan mengalami kerugian selama paling tidak 1 periode laporan keuangan saat pengamatan.
4. Memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen


Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas..., Sarah Setyowati, Ak.-IBS, 2017

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data seksi silang (*cross section*). Data panel memiliki karakteristik yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu dengan menggunakan data keuangan yang di ambil dari laporan keuangan tahunan yang telah di audit dari perusahaan tambang periode 2011-2015.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengambil data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data laporan keuangan dan laporan audit perusahaan tambang yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Periode data adalah tahun 2011-2015.

2. Penelitian kepustakaan

   Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang di dapat dari buku, jurnal penelitian, literatur, makalah dan peraturan regulator yang mendukung penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset, profitabilitas dan kualitas audit yang di proksikan dengan ukuran KAP. Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern.*

#### 3.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai aset maupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Kristiana, 2012). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

#### 3.4.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Kieso, 2013). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan

menggunakan *return on asset. Return on asset* merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat *return on asset* dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata nilai total aset perusahaan.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Sumber : Kieso (2013)

### 3.4.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit dan melaporkannya pada laporan auditor (Elfarini 2007 dalam Sutedja 2010). Berdasarkan SPAP 2011, audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar *auditing* yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu. Dalam penelitian ini, variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 untuk KAP *big four* dan bernilai 0 untuk KAP *non big four.*

### 3.4.4 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive.* Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam

penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Alichia, 2013).

Dalam penelitian ini, variabel opini audit *going concern* menggunakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 jika perusahaan menerima opini audit *unqualified going concern* dan bernilai 0 jika perusahaan menerima opini audit *unqualified non going concern*.

**Tabel 3.1**

**Rangkuman Operasionalisasi Variabel**

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| | Independen | | | |
| 1 | Ukuran Perusahaan | Nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. | Diukur dengan log natural total *asset* perusahaan. | Interval |
| 2 | Profitabilitas | Rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dan tingkat efektifitasnya dalam periode tertentu. | $ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$ | Rasio |
| 3 | Kualitas Audit | Kemungkinan dimana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem | Kode 1 untuk KAP *big four* dan kode 0 untuk KAP *non big four* | Nominal |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | akuntansi klien pada saat mengaudit. | | |
| | Dependen | | | |
| 1 | Opini Audit *Going Concern* | Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. | Kode 1 jika menerima opini audit *unqualified going concern* dan kode 0 jika menerima opini audit *unqualified non going concern.* | Nominal |

Sumber : Olahan Penulis (2017)

**3.5 Model Penelitian**

Model dari penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression analysis*) dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Menurut Ghozali (2016) regresi logistik dapat dikatakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pada umumnya *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribusi tidak dipenuhi. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikan (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara *metric* dan *non metric.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah :

$Ln\frac{GC}{1-GC}$ : $\alpha + \beta_1$ SIZE + $\beta_2$ ROA + $\beta_3$ KAP + e

**Keterangan :**

$Ln\frac{GC}{1-GC}$ **:** Simbol yang menunjukkan probabilitas opini audit *going concern*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ : Koefisien regresi

SIZE : Logaritma natural dari total *asset* perusahaan

ROA : *Return on asset* untuk menunjukkan profitabilitas

KAP : Ukuran KAP untuk menunjukkan kualitas audit

e : *Error*

### 3.6 Metode Penelitian

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) uji statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya regresi data.

#### 3.6.2 Multikoloniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik lainnya tidak dilakukan karena ini merupakan penelitian dengan model regresi logistik sedangkan uji asumsi klasik lainnya digunakan untuk model regresi linear (berganda) atau untuk penelitian yang datanya berdasarkan *ordinary least square.*

Digunakannya uji multikolinearitas pada penelitian ini hanya bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada pengujian multikolinearitas nilai korelasi antara variabel harus < 0,85 agar model yang digunakan tidak terdapat unsur multikolinearitas.

### 3.6.3 Overall Test

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari -2 *log likehood* pada awal (*block number* = 0) dan nilai -2 *log likehood* pada akhir (*block number* = 1) dari model. -2 *Log Likehood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan

data input. Penurunan -2 *Log Likehood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

### 3.6.4 Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2016), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* tes statistiknya sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Ho : Model regresi logistik mampu untuk menjelaskan data

Ha : Model regresi logistik tidak dapat menjelaskan data

### 3.6.5 Nagelkerke R Square

*Nagelkerke's R Square* merupakan koefisien determinasi yang diinterpretasikan, seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabilitas keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik. *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba

meniru ukuran $R^2$ pada *multiple linear regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai $R^2$ pada *multiple linear regression*. *"Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit"* (Ghozali, 2016).

### 3.6.6 Classification Plot

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data.

### 3.6.7 Partial Test

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) 5%. Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 dengan data observasi sebanyak 95. Ringkasan prosedur penelitian sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

| Keterangan | Jumlah |
|---|---|
| Total perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI | 41 |
| Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan | (10) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian | (12) |
| **Total Perusahaan** | **19** |
| Periode 2011 – 2015 (19 Perusahaan x 5 Tahun) | 95 |
| Data *Outliers* | (28) |
| **Sampel** | **67 Observasi** |

Rincian perusahaan sektor tambang yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel**

| No | Kode | Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 3 | ATPK | Bara Jaya International Tbk |
| 4 | BIPI | Benakat Integra Tbk |
| 5 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 6 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 7 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk |
| 8 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 9 | DKFT | Central Omega Resources Tbk |
| 10 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 11 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 12 | MEDC | Medco Energi International Tbk |
| 13 | MITI | Mitra Investindo Tbk |
| 14 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 15 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 16 | PSAB | J Resources Asia Pasific Tbk |
| 17 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 18 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 19 | SMRU | SMR Utama Tbk |

Sumber : Data diolah penulis (2017)

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variable. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| SIZE | 67 | 22.90 | 32.39 | 29.0032 | 1.83730 |
| ROA | 67 | -.47 | .59 | .0593 | .14804 |
| KAP | 67 | .00 | 1.00 | .4627 | .50237 |
| GC | 67 | .00 | 1.00 | .2090 | .40963 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

*SIZE* merupakan variabel yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan klien. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dengan sampel sebanyak 67 dari 19 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor tambang menunjukkan nilai terendah variabel *SIZE* adalah 22.90 yang diperoleh dari perhitungan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2011 dan nilai tertinggi variabel *SIZE* adalah 32.39 yang diperoleh dari perhitungan PT Darma Henwa Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *SIZE* adalah 29.0032, sedangkan standar deviasinya adalah 1.83730. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *SIZE* tergolong baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

*Return on Asset* (ROA) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini variabel ROA merupakan pengukuran dari rasio profitabilitas. Pengukuran variabel ROA yaitu dengan membagi *net income* perusahaan dengan total aset ditahun t dan total aset ditahun t-1. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 67 dari19 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor tambang menunjukkan nilai terendah variabel ROA adalah -0.47 yang diperoleh dari perhitungan PT Bumi Resources Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi variabel ROA adalah 0.59 yang diperoleh dari perhitungan PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ROA adalah 0.0593, sedangkan standar deviasinya adalah 0.14804. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel ROA tidak terdistribusi dengan baik dan mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini tidak terdistribusi dengan baik.

Kualitas audit menggunakan kriteria dari besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan *non big four.* Pada tabel 4.3 dapat terlihat nilai minimum dari kualitas audit adalah 0, dan nilai maksimum adalah 1. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kualitas audit sebesar 0.4627 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.50237. berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya. Berarti nilai yang sering muncul adalah 0, yang merupakan kode untuk KAP *non big*

*four*. Perusahaan tambang lebih banyak menggunakan KAP *non big four* yaitu sebesar 36 dari pada menggunakan KAP *big four* sebesar 31 dari 67 sampel.

Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen untuk menunjukkan adanya suatu indikasi dalam penilaian auditor didalam opini audit paragraf tambahan yang menjelaskan adanya risiko bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Pada opini audit *going concern* terdapat nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2090 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.40963. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul adalah 0 dibandingkan 1, dimana nilai 0 merupakan kode untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern.* Jadi perusahaan tambang lebih sering mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yaitu sebanyak 53 dari pada yang mendapatkan opini audit *going concern* sebanyak 14 dari 67 sampel.

### 4.2.2 Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen, dan data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.4**

**Correlation Matrix**

| | | Constant | SIZE | ROA | KAP |
|---|---|---|---|---|---|
| Step 1 | Constant | 1.000 | -.997 | -.050 | -.217 |
| | SIZE | -.997 | 1.000 | .024 | .170 |
| | ROA | -.050 | .024 | 1.000 | .336 |
| | KAP | -.217 | .170 | .336 | 1.000 |

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan korelasi antar variabel, syarat untuk menguji multikolinearitas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel. Apabila koefisien antara variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikolinearitas. Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai yang didapat dari korelasi antar variabel kurang dari 0.85. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas. Berikut adalah hasil uraian multikolinearitas, pada ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan constant sebesar -0.997, pada profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai 0.024, pada kualitas audit (KAP) menunjukkan nilai 0.170. Sedangkan profitabilitas (ROA) menunjukkan constant sebesar -0.050, pada ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai 0.024, pada kualitas audit (KAP) menunjukkan nilai 0.336. Sedangkan kualitas audit (KAP) menunjukkan constant sebesar -0.217, pada ukuran perusahaan (*SIZE*)

menunjukkan nilai 0.170, pada profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai 0.336. Dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antar variabel satu dengan lainnya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas.

### 4.2.3 Overall Test

Dalam uji regresi logistik, variabel dependen yang digunakan adalah berupa kategori. Kategori 1 bila perusahaan menerima opini audit *unqualified going concern* dan kategori 0 bila perusahaan menerima opini audit *unqualified non going concern.* Langkah pertama dalam uji regresi logistik adalah menilai *overall fit model* terhadap data.

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan nilai -2 *log likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

## Tabel 4.5

## Hasil *Overall Model Fit Test* 1

**Iteration History[a,b,c]**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|---|---|---|---|
| Step 0 | 1 | 69.003 | -1.164 |
| | 2 | 68.685 | -1.324 |
| | 3 | 68.684 | -1.331 |
| | 4 | 68.684 | -1.331 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 68.684

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

## Tabel 4.6

## Hasil *Overall Model Fit Test* 2

**Iteration History[a,b,c,d]**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Constant | SIZE | ROA | KAP |
| Step 1 | 1 | 58.948 | -1.214 | .024 | -3.645 | -.928 |
| | 2 | 55.394 | -.781 | .011 | -6.575 | -1.498 |
| | 3 | 54.915 | -.544 | .004 | -8.362 | -1.776 |
| | 4 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.759 | -1.831 |
| | 5 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.773 | -1.833 |
| | 6 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.773 | -1.833 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 68.684

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 *log likelihood* blok awal dengan -2 *log likelihood* blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2 *log likelihood* terlihat bahwa nilai blok awal (*block number = 0*) adalah 68.684 dan nilai -2 *log likelihood* pada blok akhir (*block number = 1*) adalah 54.900, hal itu menunjukkan -2 *log likelihood* mengalami penurunan sebesar 13.784. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016).

**4.2.4 Goodness of Fit**

*Goodness of Fit* merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

Ho : Model regresi logistik mampu untuk menjelaskan data

Ha : Model regresi logistik tidak dapat menjelaskan data

**Tabel 4.7**

***Hosmer and Lemeshow Test***

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | 13.067 | 8 | .110 |

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 13.067 dengan probabilitas signifikansi 0.110 lebih besar dari 0.05 sehingga Ho tidak dapat ditolak karena model regresi mampu untuk menjelaskan data. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (ROA), dan kualitas audit (KAP) terhadap probabilitas *going concern.*

### 4.2.5 Nagelkerke R Square

*Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.8**

***Nagelkerke R Square***

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | 54.900[a] | .186 | .290 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.290. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit dapat memprediksi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 29%. Sedangkan 71% dijelaskan oleh variabel diluar model misalnya variabel *audit fee, leverage,* audit *tenure,* dan sebagainya. Agar sebuah model menjadi *goodness of fit* maka variabel lain yang akan digunakan untuk memprediksi variabel dependen opini audit *going concern,* nilai *Nagelkerke R Square* harus mendekati 1.

### 4.2.6 Classification Plot

*Classification plot* digunakan untuk pengujian yang menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* dengan data.

Tabel klasifikasi untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada bagian kolom merupakan nilai prediksi dari variabel independen dan 1 untuk hasil sukses, sedangkan 0 untuk hasil tidak sukses. Sedangkan pada bagian baris

menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen, 1 untuk nilai sukses, sedangkan 0 untuk nilai tidak sukses. Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada tingkat diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.9**

***Classification Table***

**Classification Table[a]**

| | | | Predicted | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | GC | | |
| | | Observed | .00 | 1.00 | Percentage Correct |
| Step 1 | GC | .00 | 53 | 0 | 100.0 |
| | | 1.00 | 10 | 4 | 28.6 |
| | Overall Percentage | | | | 85.1 |

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Tabel 4.9 diatas digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi, kemungkinan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified non going concern* adalah sebanyak 53 perusahaan. Sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 100%. Sedangkan prediksi perusahaan yang kemungkinan mendapatkan opini *unqualified going concern* adalah sebanyak 14 perusahaan, namun observasi menunjukkan 10 perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan yang kemungkinan mendapatkan opini *unqualified non going concern,* jadi ketepatan klasifikasinya

adalah sebesar 28.6%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 85.1%. Karena nilai keakuratannya diatas 50%, maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (ROA), dan kualitas audit (KAP) mampu memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern.*

### 4.2.7 Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik dan selanjutnya diinterpretasikan dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*).

**Tabel 4.10**

***Variables in The Equation***

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) Lower | Upper |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Step 1[a] | SIZE | .004 | .173 | .001 | 1 | .981 | 1.004 | .716 | 1.408 |
| | ROA | -8.773 | 3.757 | 5.452 | 1 | .020 | .000 | .000 | .244 |
| | KAP | -1.833 | .806 | 5.165 | 1 | .023 | .160 | .033 | .777 |
| | Constant | -.525 | 5.058 | .011 | 1 | .917 | .591 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, KAP.

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

Berdasarkan tabel 4.10, maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Ln\frac{GC}{1-GC} \quad : -0.525 + 0.004\ SIZE - 8.773\ ROA - 1.833\ KAP + e$$

*Odds ratio* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kecenderungan variabel-variabel independen terhadap opini audit *going concern.* Nilai *odds ratio* pada tabel 4.10 diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (*SIZE*)

   Koefisien regresi untuk variabel *size* adalah sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 1.004, artinya jika koefisien ukuran perusahaan menurun satu satuan, maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* akan meningkat 1.004 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

2. Profitabilitas (ROA)

   Koefisien regresi untuk variabel ROA adalah sebesar 8.773. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.000, artinya jika koefisien profitabilitas menurun satu satuan, maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* akan meningkat 0.000 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

3. Kualitas audit (KAP)

   Koefisien regresi untuk variabel KAP adalah sebesar 1.833. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.160, artinya jika koefisien kualitas audit menurun satu satuan, maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* akan meningkat 0.160 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

### 4.2.8 Partial Test

Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari persamaan uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

***Variables in The Equation***

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1[a] | SIZE | .004 | .173 | .001 | 1 | .981 | 1.004 | .716 | 1.408 |
| | ROA | -8.773 | 3.757 | 5.452 | 1 | .020 | .000 | .000 | .244 |
| | KAP | -1.833 | .806 | 5.165 | 1 | .023 | .160 | .033 | .777 |
| | Constant | -.525 | 5.058 | .011 | 1 | .917 | .591 | | |

b. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, KAP.

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2017)

**Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.981 dan nilai β ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.004. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena tingkat signifikasi lebih besar dari α = 0.05 dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama ($H_1$) dalam penelitian ini tidak terbukti.

**Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.020 dan nilai β profitabilitas (ROA) sebesar -8.773. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena tingkat signifikasi kurang dari α = 0.05 dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ($H_2$) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh.

**Hipotesis 3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.023 dan nilai β kualitas audit (KAP) sebesar -1.833. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena tingkat signifikan kurang dari α =

0.05 dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit (KAP) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern,* sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ($H_3$) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh.

## 4.3 Analisis Hasil

### 4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan uji parsial diatas, hasil variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.004 dan probabilitas sebesar 0.981 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset tidak berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2010), Alichia (2013), serta Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran suatu perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset suatu perusahaan tidak dapat menjadi salah satu faktor perusahaan untuk

mengalami kesulitan keuangannya yang berakibat terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi, perusahaan yang berskala besar dan memiliki aset yang besar belum tentu menjadikan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern.* Hal ini dapat disebabkan oleh masalah keuangan lainnya dalam perusahaan, misalnya adanya peningkatan kewajiban yang dapat menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Wulandari, 2014).

Monica Krissindiastuti & Ni Ketut Rasmini (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan sinyal ataupun patokan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern.* Kelangsungan hidup perusahaan biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan dalam jangka waktu panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern.*

**4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan uji parsial diatas, hasil variabel profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 8.773 dan probabilitas sebesar 0.020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, perusahaan yang memiliki *return on asset* (ROA) yang tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Endra Ulkri Arma (2013), Ira Kristiana (2012), dan Sutra

Melania, Rita Andini & Rina Arifati (2016). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra (2016), dan Aris Saifudin & Rina Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas mengacu kepada keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah perbandingan *net income* dengan total aset ditahun t dan total aset di tahun t-1. Rasio ini merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Widyantari, 2011). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit.* Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasi bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Kristiana, 2012).

### 4.3.3 Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan uji parsial diatas, hasil variabel kualitas audit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 1.833 dan probabilitas sebesar 0.023 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* cenderung memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alex Murtin & Choirul Anam (2008), Yunus Harjito (2015), dan Sutra Melania, Rita Andini & Rina Arifati (2016). Sedangkan hasil penelitian Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2007), dan Daroush Foroghi & Amir Mirshams Shahshahani (2012) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin kecil peluang perusahaan menerima opini audit *going concern.* KAP baik berskala besar maupun yang berskala kecil akan bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila suatu perusahaan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four,* maka perusahaan cenderung mendapatkan opini *non going concern*. Hal ini dikarenakan auditor yang berskala besar seperti *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor skala kecil. Sehingga dapat dikatakan apabila suatu perusahaan di audit oleh auditor yang

berasal dari KAP *big four,* maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* cenderung lebih rendah (Harjito, 2015).

**4.4 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tambang periode 2011-2015 diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA) dapat dijadikan acuan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern.* Semakin besar *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biayanya karena kegiatan operasional perusahaannya yang lancar. Sehingga dengan menunjukkan kemampuan usahanya dalam menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, apabila perusahaan tambang memiliki hasil ROA yang tinggi, jika kegiatan operasional perusahaan tambang dapat terus berjalan tanpa ada penurunan, maka dapat meningkatkan hasil ROA nya dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Selain variabel profitabilitas, variabel kualitas audit dalam penelitian ini juga berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini mengindikasi bahwa perusahaan yang menggunakan

auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* dapat dijadikan acuan dalam penerimaan opini audit *going concern.* Karena auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor KAP *non big four.* Sehingga, jika perusahaan tambang menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four,* kemungkinan perusahaan tambang tersebut menerima opini audit *going concern* cenderung lebih sedikit dibandingkan menggunakan jasa auditor *non big four.* Karena tidak semua auditor *non big four* memiliki auditor yang spesifik dalam suatu bidang tertentu. Seperti dalam perusahaan tambang, auditor juga harus memahami tidak hanya laporan keuangan saja tetapi juga harus memahami faktor eksplorasi, pengembangan, produksi dan pengelolaan. Hal ini menjadi dasar perusahaan dalam menggunakan jasa auditor *big four.*

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi auditor sebagai acuan dalam memberikan opini audit *going concern* atas suatu perusahaan. Auditor dapat memperhitungkan profitabilitas yang dilihat dari *return on asset* (ROA) dan kualitas auditor *big four* atau *non big four* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* atas kliennya.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern.* Auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang di audit.
2. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besaran rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) merupakan salah satu bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern.* Hal ini dapat

diterima karena semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka semakin lancar perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya dalam menghasilkan laba untuk kelangsungan usahanya. Sehingga probabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin kecil.

3. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern.* Hal ini dapat diterima karena auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan auditor dari *non big four.* Dan juga auditor *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Sehingga dapat dikatakan apabila suatu perusahaan di audit oleh auditor yang berasal dari KAP *big four,* maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* cenderung lebih rendah.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh auditor ketika akan memberikan opini audit *going concern* kepada kliennya. Dimana hasil

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor, dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan mengenai kemampuan usahanya dalam menghasilkan pendapatannya dan efisiensi pengelolaan biayanya agar kegiatan operasional usahanya lancar. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi.

3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

   Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka berikut ini beberapa saran dari penulis sebagai upaya perbaikan maupun peningkatan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

   a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian yang lebih dari lima tahun dan menambahkan variabel lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti audit *tenure, debt default,* opini tahun sebelumnya, dan lainnya.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

## DAFTAR PUSTAKA


Alichia, Y. P. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". *e-journal S1 Universitas Negeri Padang.*

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach.* USA: Pearson.

Arma, E. U. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". e-*journal S1 Universitas Negeri Padang.*

Detik.com. (2013, Maret 30). Retrieved from Detik Finance: https://finance.detik.com/bursa-valas/2207350/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012

Diyanti, F. T. (2010). "Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma.*

Foroghi, D., & Shashahani, A. M. (2012). "Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business Vol. 3 No. 9.*

Ghozali, I. (2016). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, S., & Suryana, L. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 4 No. 2.*

Godfrey, J., et. al. (2010). *Accounting Theory.* Australia: John Wiley & Sons.

Harjito, Y. (2015). "Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Vol. XIX No. 1,* 31-49.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Januarti, I. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going

Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *SIAE (System Informasi, Auditing, Etika Profesi),* 1-26.

Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J. & Warfield, T.D. (2013). *Intermediate Accounting. 15th ed*. Wiley.

Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). "The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinion". *Auditing: A Journal of Practice & Theory, 26* (1), 113-131.

Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1,* 451-481.

Kristiana, I. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, I,* 47-51.

Melania, S., et. al. (2016). "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Accounting Vol. 2 No. 2.*

Murtin, A., & Anam, C. (2008). "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 2,* 197-207.

Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2007). "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Simposium Nasional Akuntansi X,* (pp. 1-25).

Rahim, S. (2016). "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 11 No. 2.*

Rahman, A., & Siregar, B. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi Unikal.*

Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). "Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.* 1347-1375.

Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern". *Seminar Nasional dan The 3rd Call of Syariah Paper.*

Sari, A. I. (2012). "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1.*

Sari, K. W., & Ruhiyat, E. (2016). "Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1.*

Siahaan, M. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *e-jurnal S1 Universitas Diponegoro.*

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Sutedja, C. (2010). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 2,* 153-168.

Sri Werastuti, D. N. (2013). "Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern". *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1.*

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.

Tjahjani, F., & Novianti, R. F. (2014). “Audit Going Concern Opinion, Influenced by Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size of The Companies”. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium.*

Tuanakotta, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat.

Ulya, A. (2012). “Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan”. *Accounting Analysis Journal,* 8-14.

Widyantari, A. P. (2011). "Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Tesis Program Magister Universitas Udayana.*

Widyawati, D. P. (2009). "Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Auditor Changes Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di BEI Tahun 2007". *e-jurnal S1 Universitas Sebelas Maret.*

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Yogyakarta: STIM YKPN.

Wulandari, S. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern”. *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* 531-558.

Yaari, H. F., & Zhang, P. (2013). “Is an Auditor’s Propensity to Issue Going Concern Opinions Related to Audit Quality”. *CAAA Annual Conference.*

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## DATA PENELITIAN

| Perusahaan | Tahun | Size | ROA | KAP Big 4 | Going Concern |
|---|---|---|---|---|---|
| ANTM | 2011 | 30,35240 | 0,14062 | 1 | 0 |
| ANTM | 2012 | 30,61207 | 0,17148 | 1 | 0 |
| ANTM | 2013 | 30,71591 | 0,01972 | 1 | 0 |
| ARII | 2011 | 28,46453 | 0,01895 | 1 | 0 |
| ARII | 2012 | 28,69308 | -0,00004 | 1 | 1 |
| ARII | 2013 | 28,9801 | -0,00004 | 0 | 1 |
| ARII | 2014 | 29,07062 | -0,00008 | 0 | 1 |
| ARII | 2015 | 29,20974 | -0,00008 | 0 | 1 |
| ATPK | 2013 | 28,02935 | 0,01590 | 0 | 0 |
| ATPK | 2014 | 28,21651 | 0,03223 | 0 | 0 |
| ATPK | 2015 | 28,20387 | -0,09052 | 0 | 1 |
| BIPI | 2012 | 29,13046 | 0,00210 | 0 | 0 |
| BIPI | 2013 | 30,42399 | 0,06480 | 0 | 0 |
| BIPI | 2014 | 30,50878 | 0,01910 | 0 | 1 |
| BIPI | 2015 | 30,61821 | 0,02947 | 0 | 1 |
| BUMI | 2011 | 31,83294 | 0,02997 | 0 | 0 |
| BUMI | 2012 | 31,8682 | 0,16702 | 0 | 0 |
| BUMI | 2013 | 32,07802 | -0,10410 | 0 | 1 |
| BUMI | 2014 | 32,02382 | -0,06973 | 0 | 1 |
| BUMI | 2015 | 31,47742 | -0,47221 | 0 | 1 |
| BYAN | 2011 | 30,29729 | 0,16462 | 1 | 0 |
| BYAN | 2012 | 30,54668 | 0,03235 | 1 | 0 |
| BYAN | 2014 | 30,30179 | -0,14018 | 1 | 1 |
| BYAN | 2015 | 30,19116 | -0,08240 | 1 | 0 |
| CITA | 2011 | 28,24656 | 0,15976 | 0 | 0 |
| CITA | 2012 | 28,30833 | 0,12603 | 0 | 0 |
| CITA | 2013 | 28,95905 | 0,23917 | 0 | 0 |
| DEWA | 2014 | 32,38794 | 0,00084 | 0 | 0 |
| DEWA | 2015 | 29,26908 | 0,00134 | 0 | 1 |
| DKFT | 2011 | 30,19696 | 0,26728 | 0 | 0 |
| DKFT | 2012 | 28,05997 | 0,21393 | 0 | 0 |
| DKFT | 2013 | 28,09804 | 0,21546 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| DOID | 2014 | 30,05246 | 0,02758 | 0 | 0 |
| HRUM | 2011 | 29,16684 | 0,43843 | 1 | 0 |
| HRUM | 2012 | 29,28134 | 0,31731 | 1 | 0 |
| HRUM | 2013 | 29,39888 | 0,10921 | 1 | 0 |
| HRUM | 2014 | 29,34025 | 0,00570 | 1 | 0 |
| MEDC | 2011 | 30,78643 | 0,03682 | 1 | 0 |
| MEDC | 2012 | 30,87681 | 0,00742 | 1 | 0 |
| MEDC | 2013 | 31,06044 | 0,00689 | 1 | 0 |
| MEDC | 2014 | 31,1461 | 0,00529 | 1 | 0 |
| MITI | 2011 | 25,49367 | 0,23598 | 0 | 0 |
| MITI | 2012 | 25,72413 | 0,15767 | 0 | 0 |
| MITI | 2013 | 25,79840 | 0,14403 | 0 | 0 |
| MITI | 2014 | 26,61678 | 0,02928 | 0 | 0 |
| MITI | 2015 | 26,24043 | 0,58718 | 0 | 1 |
| MYOH | 2012 | 27,88766 | 0,03457 | 0 | 0 |
| MYOH | 2013 | 28,22756 | 0,11182 | 0 | 0 |
| MYOH | 2014 | 28,33960 | 0,13949 | 1 | 0 |
| MYOH | 2015 | 28,43042 | 0,16036 | 1 | 0 |
| PKPK | 2011 | 26,87990 | 0,00621 | 0 | 0 |
| PKPK | 2013 | 26,61366 | 0,00088 | 0 | 0 |
| PSAB | 2012 | 29,34564 | 0,30538 | 0 | 0 |
| PSAB | 2014 | 29,99729 | 0,03144 | 0 | 0 |
| PSAB | 2015 | 30,06832 | 0,03904 | 0 | 0 |
| PTRO | 2011 | 28,86105 | 0,17609 | 1 | 0 |
| PTRO | 2012 | 29,26468 | 0,11119 | 1 | 0 |
| PTRO | 2013 | 29,45672 | 0,03724 | 1 | 0 |
| PTRO | 2014 | 29,39208 | 0,00466 | 1 | 0 |
| PTRO | 2015 | 29,40053 | -0,02996 | 1 | 0 |
| SMMT | 2011 | 22,90054 | -0,16423 | 1 | 1 |
| SMMT | 2012 | 26,89743 | 0,04300 | 1 | 0 |
| SMMT | 2013 | 27,16365 | 0,03494 | 1 | 0 |
| SMMT | 2014 | 27,30940 | -0,00518 | 1 | 0 |
| SMMT | 2015 | 27,29245 | -0,08427 | 1 | 0 |
| SMRU | 2011 | 26,67658 | -0,07210 | 1 | 0 |
| SMRU | 2012 | 26,45190 | -0,18977 | 1 | 0 |

# LAMPIRAN 2

# OUTPUT SPSS

## 1. Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| SIZE | 67 | 22.90 | 32.39 | 29.0032 | 1.83730 |
| ROA | 67 | -.47 | .59 | .0593 | .14804 |
| KAP | 67 | .00 | 1.00 | .4627 | .50237 |
| GC | 67 | .00 | 1.00 | .2090 | .40963 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Correlation Matrix**

| | | Constant | SIZE | ROA | KAP |
|---|---|---|---|---|---|
| Step 1 | Constant | 1.000 | -.997 | -.050 | -.217 |
| | SIZE | -.997 | 1.000 | .024 | .170 |
| | ROA | -.050 | .024 | 1.000 | .336 |
| | KAP | -.217 | .170 | .336 | 1.000 |

## 3. Hasil *Overall Test*

**Iteration History[a,b,c]**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|---|---|---|---|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 69.003 | -1.164 |
| | 2 | 68.685 | -1.324 |
| | 3 | 68.684 | -1.331 |
| | 4 | 68.684 | -1.331 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 68.684

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Iteration History[a,b,c,d]**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Constant | SIZE | ROA | KAP |
| Step 1 | 1 | 58.948 | -1.214 | .024 | -3.645 | -.928 |
| | 2 | 55.394 | -.781 | .011 | -6.575 | -1.498 |
| | 3 | 54.915 | -.544 | .004 | -8.362 | -1.776 |
| | 4 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.759 | -1.831 |
| | 5 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.773 | -1.833 |
| | 6 | 54.900 | -.525 | .004 | -8.773 | -1.833 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 68.684

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

## 4. Hasil *Goodness of Fit*

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | 13.067 | 8 | .110 |

## 5. Hasil Nagelkerke R Square

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | 54.900[a] | .186 | .290 |

b. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

## 6. Hasil *Classification Plot*

**Classification Table[a]**

| | Observed | | Predicted | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | GC | | Percentage Correct |
| | | | .00 | 1.00 | |
| Step 1 | GC | .00 | 53 | 0 | 100.0 |
| | | 1.00 | 10 | 4 | 28.6 |
| | Overall Percentage | | | | 85.1 |

b. The cut value is .500

## 7. Hasil Model Regresi Logistik

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1[a] | SIZE | .004 | .173 | .001 | 1 | .981 | 1.004 | .716 | 1.408 |
| | ROA | -8.773 | 3.757 | 5.452 | 1 | .020 | .000 | .000 | .244 |
| | KAP | -1.833 | .806 | 5.165 | 1 | .023 | .160 | .033 | .777 |
| | Constant | -.525 | 5.058 | .011 | 1 | .917 | .591 | | |

c. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, KAP.

## 8. Hasil *Partial Test*

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1[a] | SIZE | .004 | .173 | .001 | 1 | .981 | 1.004 | .716 | 1.408 |
| | ROA | -8.773 | 3.757 | 5.452 | 1 | .020 | .000 | .000 | .244 |
| | KAP | -1.833 | .806 | 5.165 | 1 | .023 | .160 | .033 | .777 |
| | Constant | -.525 | 5.058 | .011 | 1 | .917 | .591 | | |

d. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, KAP.

# ***CURRICULUM VITAE***

## ***PERSONAL DETAILS***

| | |
|---|---|
| Name | : Sarah Setyowati |
| Place, Date of Birth | : Jakarta, March 18th 1995 |
| Nationality | : Indonesia |
| Religion | : Moslem |
| Address | : Jl. Alam Cirendeu Blok T 11 no. 23 Tangerang Selatan |
| Phone Number | : 0812-9703-1685 |
| E-mail | : sarahsetyowati183@gmail.com |

## ***FORMAL EDUCATION DETAILS***

| | |
|---|---|
| 2001 – 2007 | : Madrasah Pembangunan UIN Jakarta |
| 2007 – 2010 | : SMPN 87 Jakarta |

2010 – 2013 : SMAN 66 Jakarta

2013 – Present : STIE Indonesia Banking School (Majoring Accounting)

***NONFORMAL EDUCATION AND TRAINING DETAILS***

2004 – 2005 : English Course, English First (EF)

2013 : Basic Activist Training Program (BATPRO)

2014 : Rindam Jaya Military Training

2015 : TOEFL, George Mansion University (GMU)

2015 : Customer Service and Effective Selling Skill Training

2016 : Trade Financing, Credit Analysis and Basic Treasury Training PT. Bank Mandiri

***INTERNSHIP EXPERIENCES***

January 2016 : Internship at KPw Bank Indonesia Tasikmalaya

August 2016 : Internship at Bank Rakyat Indonesia KC Ciputat

***ORGANIZATIONAL EXPERIENCES***

2013 : Committee of SMAN 66 Cup

2013 : Committee of IBS SuperCup VI

2013 : Committee of Rhythm Night IBS VI

***SKILLS***

1. Computer Literate (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point)

2. Software Analysis Literate (SPSS)

3. Internet Literate

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL